

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Teori legitimasi

Teori legitimasi penting bagi organisasi karena mencakup batasan, norma, dan respon terhadap kendala-kendala ini, dan menekankan pentingnya menganalisis perilaku organisasi dalam kaitannya dengan lingkungan. Teori legitimasi menyatakan bahwa suatu organisasi harus terus memastikan bahwa mereka beroperasi sesuai dengan norma-norma yang didukung oleh masyarakat dan bahwa aktivitas mereka diterima (dilegitimasi) oleh pihak luar. Premis teori ini adalah bahwa organisasi tidak hanya harus memberikan kesan bahwa mereka peduli terhadap hak-hak investor, tetapi juga harus memberikan kesan bahwa mereka juga harus peduli terhadap hak-hak masyarakat secara umum (Deegan & Rankin, 1996).

Tujuan lain dari teori legitimasi ini adalah agar perusahaan dapat beroperasi sesuai dengan tujuannya tetapi tetap dengan memperhatikan ruang geraknya dalam bertindak tidak melampaui batas-batas serta norma-norma yang telah diidentifikasi dalam masyarakat sebagai perilaku bertanggungjawab pada lingkungan dan sosial (Omran & Ramdhony, 2015). Teori legitimasi ini sangat cocok digunakan dalam akuntansi lingkungan maupun *green accounting* itu sendiri. Legitimasi perusahaan yang sadar lingkungan sangat penting karena perusahaan dan

organisasi tidak bergantung pada lingkungan tempat mereka beroperasi. Hal ini sudah diterima dan dapat terus dikembangkan ke depannya (Nurhidayat *et al.*, 2020).

2. Teori *Stakeholder*

Menurut perspektif normatif, *stakeholder* adalah individu atau kelompok yang memiliki kepentingan sah dalam aspek substantif perusahaan (Donaldson & Preston, 1995). Pemangku kepentingan ditentukan oleh kepentingan mereka sendiri dalam organisasi, apakah organisasi memiliki kepentingan yang sesuai dengan pemegang saham atau tidak. Kepentingan para pemangku kepentingan sangat berharga bagi organisasi untuk kepentingan mereka sendiri dan bukan karena menangani kepentingan mereka dapat menguntungkan kelompok lain, seperti pemegang saham perusahaan. Setiap pemangku kepentingan dalam perusahaan memiliki perbedaan sudut pandang mengenai pengelolaan perusahaan yang baik, oleh karena itu sebagai perusahaan yang beroperasi sesuai dengan teori *Stakeholder* penting untuk mengkaji bagaimana pemenuhan kebutuhan informasi dari berbagai pemangku kepentingan. Untuk mencapai tujuan dalam perusahaan perlu menekankan pentingnya mendengar dan menerima masukan dari pemangku kepentingan (Wiredu *et al.*, 2023).

Kaler (2003), mengembangkan tipologi teori pemangku kepentingan dan menyimpulkan bahwa hanya ada dua jenis yang diizinkan: (1) teori di mana perusahaan memiliki tanggung jawab

sempurna terhadap pemegang saham dan bukan pemegang saham dan (2) teori di mana perusahaan memiliki tanggung jawab sempurna terhadap pemegang saham, tetapi tidak sempurna terhadap *nonshareholders*.

3. *Triple bottom line*

Berdasarkan yang dikemukakan oleh Elkington (1997), Teori *triple bottom line* yang dikenal juga dengan sebutan 3P (*People, Planet, Profit*) menyatakan bahwa tujuan bisnis tidak hanya menghasilkan keuntungan, namun juga memenuhi tanggung jawabnya terhadap masyarakat, dan lingkungan. Menurut teori ini, terdapat tiga acuan dalam pengukuran kinerja: ekonomi, sosial, dan lingkungan. Konsep *triple bottom line* bermakna suatu perusahaan harus memprioritaskan seluruh orang yang terlibat dan terkena dampak dari aktivitas yang dilakukannya. Manfaat bagi pemangku kepentingan dapat diringkas menjadi tiga manfaat: keberlanjutan keuntungan, keberlanjutan komunitas, dan kelestarian lingkungan (Dewi & Muslim, 2022).

4. **Kinerja Keuangan**

Suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya terhadap para anggotanya sebagai sebuah organisasi, tentunya mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai. Dalam perusahaan terutama manajemen, keberhasilan mencapai target serta tujuan perusahaan merupakan suatu prestasi yang baik. Salah satu cara pihak manajemen untuk mencapai tujuan serta memenuhi kewajiban para investor melalui penilaian kinerja keuangan perusahaan (Setyaningsih & Asyik, 2016). Penilaian terhadap

kinerja keuangan dapat dilihat dari pengukuran laporan keuangan yang disediakan dengan sistem periodik dari hasil tersebut dapat diketahui gambaran mengenai posisi keuangan suatu perusahaan. Fungsi dari pengukuran kinerja keuangan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan oleh pihak eksternal maupun internal perusahaan, informasi yang didapat investor tersebut digunakan untuk memperoleh perkiraan laba dan dividen di masa mendatang. Pemaksimalan Kinerja keuangan dapat dilakukan dengan pengelolaan bisnis dengan fungsi yang tepat.

Dalam hal ini, tata kelola perusahaan yang baik berperan penting dalam memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan melalui pelaporan perusahaan berupa laporan keuangan dan laporan tahunan. (Titania & Taqwa, 2023), Pada dasarnya pengungkapan tanggungjawab lingkungan yang tinggi dapat dijadikan kunci utama dalam mendukung kepercayaan pemangku kepentingan terhadap aktivitas perusahaan, yang pada hakikatnya dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan kearah positif (Azzam *et al.*, 2020). Kinerja keuangan suatu perusahaan berpengaruh positif bagi investor karena investor yang membeli saham lebih menghargai perusahaan tersebut. Kinerja bisnis merupakan sinyal bagi investor untuk mengambil keputusan dan memperkirakan apakah suatu perusahaan akan berkinerja baik (Yester *et al.*, 2020).

5. *Green accounting*

Menurut *United States Environment Protection Agency* (US-EPA) dalam Memorandum US-EPA (1995) (Budi & Zuhrohtun, 2023): “*Green accounting is identifying and measuring cost of environmental materials and activities and using this information for environmental management decision. The purpose is to recognize and seek to mitigate the negative environmental effects of activities and systems*”. Artinya *Green accounting* atau akuntansi hijau merupakan alat identifikasi serta mengukur biaya bahan dan aktivitas lingkungan yang digunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan pengeolaan lingkungan. Tujuannya yaitu, untuk mengenali dan berupaya mencegah adanya dampak *negative* dari aktivitas perusahaan. *Green accounting* dan kinerja lingkungan ini mencerminkan kinerja perusahaan dalam memberikan kontribusi terhadap perlindungan lingkungan hidup. Kinerja lingkungan dipahami melalui hasil pengukuran sistem manajemen lingkungan mengenai pengelolaan aspek lingkungan hidup (Ramadhani *et al.*, 2022).

Pertumbuhan *green accounting* tidak hanya mencakup pertumbuhan ekonomi, namun juga pertumbuhan yang memberikan kontribusi terhadap peningkatan perekonomian, lingkungan, dan kesehatan sosial (Damayanti & Astuti, 2022). Ada lima hasil yang diharapkan dari penerapan *green accounting* di Indonesia, meliputi:

- a. Untuk mengembangkan pertumbuhan perekonomian.
- b. Untuk memberikan pertumbuhan yang adil.

- c. Untuk memberikan kekuatan dan ketahanan dalam bidang sosial.
- d. Untuk menjadikan ekosistem dari penyedia jasa yang sehat dan terus produktif.
- e. Untuk mengurangi emisi dari gas rumah kaca.

Penerapan *green accounting* dapat memberikan manfaat sebagai berikut (Wulandari *et al.*, 2024):

1. Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas

Green accounting membantu perusahaan untuk menunjukkan dampak lingkungan dari kegiatan operasi kepada pemangku kepentingan seperti investor, regulator, dan masyarakat.

2. Mendukung pengambilan keputusan yang berkelanjutan

Perusahaan dapat menemukan dan mengambil keputusan yang tepat dan optimal mengenai penggunaan sumber daya, pengurangan limbah, dan pengurangan risiko lingkungan. Keputusan ini dapat dicapai dengan mengukur dan melaporkan biaya lingkungan kepada perusahaan.

3. Mengidentifikasi peluang penghematan biaya

Green accounting dapat mengidentifikasi bidang-bidang di mana perusahaan dapat memangkas biaya dengan mengurangi dampak lingkungan, seperti efisiensi energi, daur ulang, dan pengelolaan air.

4. Meningkatkan nama dan citra perusahaan

Perusahaan yang menggunakan *green accounting* dianggap bertanggung jawab terhadap lingkungan, sehingga dapat meningkatkan reputasi dan citranya di mata pelanggan dan investor.

5. Memenuhi regulasi dan standar lingkungan.

Green accounting membantu perusahaan memenuhi undang-undang dan peraturan standart lingkungan yang ketat, menghindari denda dan tuntutan hukum.

Selain manfaat diatas penerapan *Green accounting* juga menarik perhatian bagi pihak akademisi, dengan menerapkan pengembangan kerangka konsep *Green accounting* yang menyajikan konsep, pendekatan, dan alat *Green accounting* dalam mendukung transisi menuju keberlanjutan lingkungan (Ali *et al.*, 2021).

6. Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan mengacu pada fokus perusahaan dalam melindungi lingkungan dan mengatasi masalah dampak lingkungan negatif yang timbul dari kegiatan operasional lingkungan. Hasil suatu sistem manajemen lingkungan yang berkaitan dengan pengelolaan aspek lingkungan hidup disebut kinerja lingkungan (Dianty & Nurrahim, 2022). Untuk menciptakan citra yang baik di kalangan pemangku kepentingan dan calon investor, perusahaan tidak hanya perlu memenuhi tanggung jawab sosial perusahaannya terhadap lingkungan, namun juga

mengalokasikan biaya untuk kepentingan aspek lingkungan agar mendapat respon yang baik.

Penyelarasan kepentingan manajemen dan pemegang saham dalam kinerja lingkungan dapat membantu mendorong investasi serta pengambilan keputusan yang mengedepankan pertimbangan aspek lingkungan. Hal ini dapat memberikan manfaat bagi perusahaan terutama dalam hal finansial sekaligus berkontribusi terhadap kinerja lingkungan perusahaan (Liu, 2024). Kinerja lingkungan pada penelitian ini dievaluasi melalui Program Penilaian Kinerja Perusahaan (PROPER) yang dilaksanakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). Menurut penelitian (Budi & Zuhrohtun, 2023), beberapa biaya lingkungan diantaranya, biaya-biaya yang dikeluarkan karena adanya kualitas lingkungan yang buruk atau indikasi adanya kemungkinan kualitas lingkungan yang buruk akan terjadi. Biaya lingkungan meliputi biaya kreasi, deteksi, perbaikan, dan pencegahan kerusakan lingkungan. Terdapat empat jenis biaya lingkungan, yaitu biaya pencegahan lingkungan, biaya deteksi, biaya kegagalan eksternal dan internal lingkungan.

Tabel 1 Peringkat PROPER

Tingkat Penaatan	Peringkat	Warna	Efek Publikasi yang diharapkan	
Lebih dari taat	5	Emas	Intensif Reputasi	Penghargaan Stakeholder
	4	Hijau		
Taat	3	Biru		
Belum Taat	2	Merah	Disinsentif	
	1	Hitam	Reputasi	Tekanan Stakeholder

Sumber: Permen Lingkungan Hidup Nomor 6 tahun 2013

Tabel 2 Kriteria Peringkat PROPER

Kode Warna	Keterangan
Emas	Konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksi atau jasa, melaksanakan bisnis sesuai etika dan memiliki tanggungjawab terhadap masyarakat
Hijau	Telah melakukan pengelolaan lingkungan melebihi persyaratan dalam peraturan melalui pelaksanaan system pengelolaan lingkungan pemanfaatan sumber daya secara efisien melalui upaya 4R (<i>reduce, reuse, recycle, dan recover</i>) dan melakukan tanggungjawab <i>social</i> dengan baik.

Biru	Telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
Merah	Pengelolaan lingkungan hidup dilakukan dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam UU
Hitam	Dengan sengaja berbuat atau lalai yang mengakibatkan pencemaran atau kerusakan lingkungan atau melanggar peraturan perundang-undangan atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.

Sumber: Permen Lingkungan Hidup Nomor 6 tahun 2013.

7. Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate social responsibility mengacu pada komitmen perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan, baik secara eksternal maupun internal kepada masyarakat lokal dan pemangku kepentingan, terutama karyawan dan kelompok yang terlibat dalam kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan harus peduli terhadap lingkungan, memperkuat segala sesuatu di sekitar dan mempertimbangkan jaminan sosial sebagai bagian dari kebijakan perusahaan (Novitasari *et al.*, 2018). Selain itu, untuk tidak melupakan pemangku kepentingan sebagai acuan dalam mengambil keputusan dan memprediksi apakah perusahaan akan berjalan baik atau tidak.

Perseroan sebagai subjek hukum mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan ketentuan ini telah diatur dalam Permen KLH Nomor 40 tahun 2007 tentang CSR, mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas yang pada Pasal 78 (Supadi &

Sudana, 2018). Pengungkapan adanya CSR diperlukan karena harus terbuktinya fakta perusahaan berutang tugas semacam kontrak lingkungan dengan masyarakat (Karagiorgos, 2010). Pengungkapan CSR merupakan upaya untuk membangun komunikasi mengenai dampak sosial dan lingkungan bagi kelompok berkepentingan perusahaan dalam suatu aktivitas ekonomi dan dapat bersifat *mandatory* atau *voluntary* (Sembiring, 2005). Pada (Sustainability Reporting Guidelines Version 3.1 tahun 2011) Standar CSR dunia secara jelas tertuang dalam GRI. Inisiatif Pelaporan Global adalah jaringan multi-pemangku kepentingan yang besar, independen, dan didirikan pada tahun 1997.

GRI menjadi organisasi independen sejak tahun 2002 dan menyediakan kerangka pelaporan keberlanjutan yang saat ini digunakan oleh berbagai perusahaan di seluruh dunia. GRI telah menjadi standar pelaporan global, yang mengusulkan prinsip dan indikator untuk mengukur kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial perusahaan, serta standar isi laporan keberlanjutan. Perusahaan sejak tahun 2013, GRI mulai menerapkan pedoman versi terbarunya, yaitu G4 yang digunakan sampai sekarang (Titania & Taqwa, 2023).

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 3 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul	Variabel	Teknik Analisis Data	Hasil penelitian
1	Dewi, <i>et al.</i> 2022 Pengaruh Penerapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dan <i>Green Accounting</i> terhadap Kinerja Keuangan.	X1 : CSR X2: <i>green accounting</i> Y : kinerja keuangan	Analisis data panel.	<i>CSR</i> dan <i>green accounting</i> berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja keuangan. Secara parsial <i>CSR</i> dan <i>green accounting</i> berpengaruh <i>negative</i> dan signifikan terhadap kinerja keuangan
2	Ramadhani, <i>et al.</i> 2022 Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan :dengan tata Kelola Perusahaan sebagai Variabel Moderasi	X 1 : <i>green accounting</i> X2 :kinerja lingkungan Y : kinerja keuangan Z : tata kelola perusahaan	Analisis regresi berganda	<i>Green accounting</i> dan kinerja lingkungan berdampak positif terhadap kinerja keuangan
3	Cahyani, <i>et al.</i> , 2023 Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, <i>Green Accounting</i> , dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan	X 1 : kinerja lingkungan X2 : biaya lingkungan X3 : kepemilikan saham <i>public</i> X4 : <i>green accounting</i> X5 : struktur modal	Analisis regresi linear berganda	(1) kinerja lingkungan dan kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, (2) biaya lingkungan, <i>green accounting</i> , dan struktur modal tidak berpengaruh

		Y :kinerja keuangan		terhadap kinerja keuangan.
4	Faizah, 2020 Penerapan <i>Green Accounting</i> terhadap Kinerja Keuangan	X : <i>green accounting</i> Y : kinerja keuangan	Analisis regresi linier berganda.	<i>Green accounting</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan
5	Dita dan Ervina, 2021 Pengaruh <i>Green Accounting</i> , Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Financial Performance</i>	X1 : <i>green accounting</i> X2 : kinerja lingkungan X3 : ukuran perusahaan Y : kinerja keuangan	Pengujian hipotesis statistik	<i>Green accounting</i> dan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>financial performance</i> . kinerja lingkungan berpengaruh terhadap <i>financial performance</i>
6	Putra, 2017 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> sebagai Variabel Intervening	X : kinerja lingkungan Y : kinerja keuangan Z : CSR	analisis regresi, analisis jalur (sobel test) dan uji hipotesis.	1. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. 2. Kinerja lingkungan tidak berdampak pada pengungkapan CSR. 3. Pengungkapan CSR berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan 4. CSR tidak dapat menengahi hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan
7	Rahmadhani, 2021 Pengaruh <i>Green Accounting</i> dan Kepemilikan Saham Publik terhadap	X1 : <i>green accounting</i> X2 : kepemilikan saham publik	SEM PLS	<i>Green accounting</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan,

	Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019	Y : kinerja keuangan Z CSR		sedangkan kepemilikan saham publik dan pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. <i>Green accounting</i> dan kepemilikan saham publik tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR,
8	Putri <i>et al.</i> , 2022. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur.	X : kinerja lingkungan Y : kinerja keuangan	Uji analisis regresi <i>logistic</i>	kinerja lingkungan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).
9	Setyaningsih dan Asyik, 2016. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan <i>Corporate Social Responsibility</i> sebagai Pemoderasi	X : kinerja lingkungan Y : kinerja keuangan Z : CSR	Analisis persamaan regresi	Kinerja lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, proper yang diinteraksikan dengan CSR tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
10	Angelina dan Nursasi, 2021. Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.	X1 : penerapan <i>green accounting</i> X2 : kinerja lingkungan Y: kinerja keuangan	Analisis statistik deskriptif	Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel <i>green accounting</i> dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan

11	Suaidah dan Putri <i>et al.</i> , 2020. Pengaruh Kinerja Lingkungan dan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	X1 : kinerja lingkungan X2 : CSR Y : kinerja keuangan	Analisis regresi linier berganda	Kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, maka dapat disimpulkan bahwa <i>corporate social responsibility</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dirusakkan dengan <i>return on equity</i> .
12	Damayanti dan Astuti 2022 Pengaruh <i>Green Accounting</i> terhadap Kinerja Perusahaan	X : <i>green accounting</i> Y : kinerja perusahaan	Analisis regresi berganda	<i>Green accounting</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
13	Meiyana dan Aisyah, 2019 Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan <i>Corporate Social Responsibility</i> sebagai Variabel Intervening	X 1 : kinerja lingkungan X 2 : biaya lingkungan X3 : ukuran perusahaan Y : kinerja keuangan Z : CSR	Analisis regresi linier sederhana, analisis jalur, dan uji sobel.	(1) kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, (2) biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, (3) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, (4) CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, (5) CSR mampu memediasi pengaruh kinerja

				lingkungan terhadap kinerja keuangan, (6) CSR tidak mampu memediasi hubungan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan, dan (7) CSR mampu memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan
14	Khairunisa, <i>et al.</i> 2022. Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	X1 : emisi karbon X2 : kinerja lingkungan X3: biaya lingkungan Y : kinerja keuangan	Analisis regresi berganda	Bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh terhadap ROS, kinerja lingkungan berpengaruh terhadap ROS dan biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap ROS.
15	Zulhaimi, 2015. Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> terhadap Kinerja Perusahaan	X : <i>green accounting</i> Y : kinerja perusahaan	Pengujian <i>paired sample t-test</i>	Dari hasil pengujian terbukti bahwa terdapat kenaikan earning dan harga saham setelah penerapan <i>green accounting</i> , hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan para ahli.
16	Tahu, 2019. Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan	X1 : kinerja lingkungan X2 : pengungkapan lingkungan Y : kinerja	Analisis regresi	Kinerja lingkungan secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan, sedangkan pengungkapan

	(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)	keuangan		lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
17	Nurhudha, <i>et al.</i> Analisis Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility, Intellectual Capital</i> , dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	X1 : CSR X2 : <i>intellectual capital</i> X3 : kinerja lingkungan Y : kinerja keuangan	Analisis regresi linier berganda	tanggung jawab sosial perusahaan dan kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
18	Haryati dan Rahardjo, 2013 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> , Kinerja Lingkungan, dan Struktur <i>Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	X1 : CSR X2 : kinerja lingkungan X3: struktur <i>corporate governance</i> Y : kinerja keuangan	Analisis regresi linier berganda	Pengungkapan CSR dan kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Namun, kinerja lingkungan dan ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
19	Supadi dan Sudana, 2018 Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> pada Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan	X 1 : kinerja lingkungan X2 : <i>CSR</i> Y : kinerja keuangan	Uji regresi linear berganda	Kinerja lingkungan mampu menaikkan citra perusahaan melalui peningkatan kinerja keuangan perusahaan. <i>CSR disclosure</i> berpengaruh positif

				pada kinerja keuangan perusahaan.
20	Astuti <i>et al.</i> , 2014 Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Keuangan	X1 : kinerja lingkungan X2 : kepemilikan asing Y : kinerja keuangan	Analisis deskriptif, analisis regresi linear berganda dan analisis jalur.	Kinerja lingkungan tidak berpengaruh secara langsung terhadap kinerja keuangan, tetapi berpengaruh secara tidak langsung terhadap kinerja keuangan, sedangkan kepemilikan asing dan pengungkapan CSR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung.
21	Angelia, <i>et al.</i> <i>The Effect of Environmental Performance and Corporate Social Responsibility Disclosure Towards Financial Performance (Case Study to Manufacture, Infrastructure, and Service Companies That Listed at Indonesia Stock Exchange)</i>	X1: Kinerja Lingkungan X2 : CSR Y : Kinerja Keuangan	Regresi Linier Berganda	kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE untuk peringkat emas. Pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap ROE, namun tidak berpengaruh terhadap ROA. Kinerja lingkungan dan pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE.

22	Chang, K, 2015 The Impacts of Environmental Performance and Propensity Disclosure on Financial Performance: Empirical Evidence from Unbalanced Panel Data of Heavy-pollution Industries in China	X1: <i>Environmental Performance</i> X2: <i>Propensity Disclosure</i> Y : <i>Financial Performance</i>	Data Panel	Kinerja lingkungan memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap nilai <i>Q Tobin</i> pada tingkat signifikansi 1%, sedangkan kecenderungan lingkungan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai <i>Q Tobin</i> pada tingkat signifikansi 5%. Ukuran perusahaan, <i>leverage</i> keuangan dan pengembalian aset memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, pengaruh kinerja lingkungan perusahaan dan kecenderungan terhadap kinerja keuangan memiliki perbedaan periodik yang signifikan dari tahun 2008 hingga 2012
23	Dianty dan Nurrahim, 2022 . Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan	X1 : <i>Green accounting</i> X2 : Kinerja Lingkungan Y : Kinerja Keuangan	Analisis Regresi Linier Berganda	variabel <i>green accounting</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan, variabel <i>environmental performance</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja

				keuangan, dan <i>variabel green accounting</i> dan <i>environmental performance</i> berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan.
24	Budi dan Zuhrotun, 2023 Pengaruh <i>Green Accounting</i> , Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan	X1 : <i>Green accounting</i> X2 : Kinerja Lingkungan Y : Kinerja Keuangan	analisis regresi linier berganda.	<i>green accounting</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan biaya lingkungan berpengaruh secara negatif terhadap kinerja keuangan.
25	Endiana <i>et al.</i> 2020 The Effect of Green Accounting on Corporate Sustainability and Financial Performance	X : <i>Green accounting</i> Y 1 : CS Y2 : <i>Financial performance</i>	Pendekatan Struktural <i>equation modeling</i> (PLS)	perusahaan manufaktur di Indonesia mampu menerapkan <i>green accounting</i> dengan mengalokasikan biaya lingkungan yang sesuai dengan mengalokasikan sebagian untuk melaksanakan implementasi CSMS sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan.
26	Nianty <i>et al.</i> 2023 <i>Green accounting</i> terhadap Kinerja Keuangan dengan <i>Environmental Performance</i> sebagai	X : <i>Green accounting</i> Y : kinerja Keuangan	metode <i>Structural Equation Modelling</i> (SEM)	Akuntansi lingkungan tidak berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan, sementara

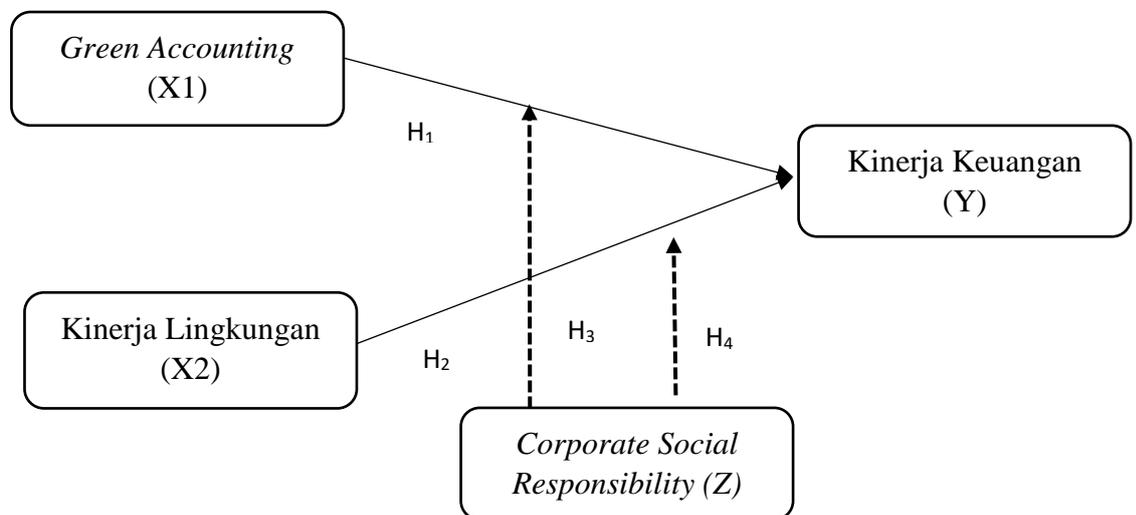
	Variabel Intervening			berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan. Meskipun demikian, kinerja lingkungan memengaruhi kinerja keuangan, walaupun tidak signifikan sebagai <i>mediator</i> dalam hubungan antara akuntansi lingkungan dan kinerja keuangan.
27	Faizah, 2020. Penerapan <i>Green Accounting</i> terhadap Kinerja Keuangan	X : <i>Green accounting</i> Y : Kinerja Keuangan	Regresi Linier Berganda	<i>green accounting</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan <i>net profit margin</i> .
28	Tunggal dan Fachrurrozie, 2014 Pengaruh <i>Environmental Performance</i> , <i>Environmental Cost</i> dan <i>CSR Disclosure</i> terhadap <i>Financial Performance</i>	X1: <i>Environmental Performance</i> X2: <i>Environmental cost</i> X3 : CSR Y : Kinerja Keuangan	Analisis Lajur	<i>environmental performance</i> memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap <i>financial performance</i> dan <i>CSR disclosure</i> . Sedangkan <i>CSR disclosure</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>financial performance</i> , dan <i>environmental cost</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>CSR disclosure</i> . Sebagai variabel intervening <i>CSR disclosure</i> dapat

				memberikan dukungan positif untuk pengaruh secara tidak langsung antara <i>environmental cost</i> terhadap <i>financial performance</i> , akan tetapi tidak untuk pengaruh <i>environmental performance</i> terhadap <i>financial performance</i>
29	Saputra, 2020 Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan Lingkungan sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018)	X 1 : Kinerja Lingkungan X2 :Biaya Lingkungan Y : Kinerja Keuangan Z: Pengungkapan Lingkungan	Regresi Linier Berganda	(1) kinerja lingkungan hidup berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. (2) biaya lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. (3) pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. (4) Kinerja Lingkungan Hidup berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Lingkungan. (5) Biaya Lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Lingkungan. (6) Kinerja Lingkungan

				terhadap Kinerja Keuangan dimediasi oleh Pengungkapan Lingkungan. (7) Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan tidak dimediasi oleh Pengungkapan Lingkungan.
30	Abdullah, <i>et al.</i> 2019. Influence of Environmental Performance, Environmental Costs, and Firm Size on Financial Performance with Corporate Social Responsibility as Intervening Variables (Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2014-2018).	X1 : <i>Environmental Peformance</i> X2 : <i>environmental Cost</i> X3 : <i>Firm size</i> Y : <i>Financial Performance</i> Z : CSR	Analisis regresi linier sederhana dan analisis jalur	(1) kinerja lingkungan tidak mempengaruhi kinerja keuangan, (2) biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, (3) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, (4) CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, (5) CSR mampu memediasi pengaruh kinerja Lingkungan dan <i>firm size</i> terhadap kinerja keuangan, (6) CSR tidak mampu memediasi hubungan biaya lingkungan dengan kinerja keuangan.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian pustaka dan penelitian terdahulu penelitian Pengaruh *Green accounting*, kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderasi (Studi empiris pada Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022), dapat dilihat dalam kerangka konseptual berikut:



Gambar 1 Kerangka Konseptual

- = Hubungan Parsial
- - - - -→ = Hubungan Moderasi

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori, penelitian terdahulu dan kerangka konseptual serta untuk memberikan bukti empiris, maka dapat disimpulkan beberapa hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. *Green accounting* Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan teori *stakeholder*, perusahaan bukan semata-mata entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan perusahaan sendiri, melainkan perusahaan harus memberikan manfaat kepada seluruh pemangku kepentingan perusahaan (Nianty *et al.*, 2023). *Green accounting* merupakan bidang cakupan dari berbagai tingkatan akuntansi seperti nasional, keuangan, dan administrasi serta memiliki cakupan dalam berbagai konteks (Nianty *et al.*, 2023). Perusahaan pertambangan dalam melakukan kegiatannya tidak terlepas dari kontak langsung dengan lingkungan, oleh karena itu setiap perusahaan harus menanggung biaya tambahan sebagai upaya pencegahan atau penanggulangan kerusakan lingkungan akibat eksploitasi, penambangan serta limbah yang ditimbulkan oleh aktivitas perusahaan (Dita & Ervina, 2021). Pihak perseroan hingga kini masih menganggap biaya lingkungan merupakan biaya tambahan yang dapat mengakibatkan berkurangnya keuntungan bagi emiten, tetapi di situasi sebenarnya pengalokasian biaya pada pengelolaan lingkungan hidup menunjukkan konsistensi perusahaan dalam menjaga lingkungan serta memberikan kredibilitas yang baik bagi masyarakat dalam hal tanggungjawab perusahaan.

Biaya lingkungan yang di sediakan oleh perusahaan dapat menjadi investasi jangka panjang bagi emiten karena biaya pengalokasian dapat menjadi citra baik di masyarakat. Penerapan biaya lingkungan selain dapat meningkatkan citra positif juga mampu

meingkatkan keunggulan kompetitif suatu perusahaan, yang diperoleh dari inovasi ramah lingkungan karena konsumen semakin peduli terhadap lingkungan dan produk ramah lingkungan yang disediakan oleh perusahaan (Ishak *et al.*, 2024). Pernyataan ini sejalan dengan penelitian (Dita & Ervina, 2021) dan (Endiana *et al.*, 2020), bahwa ketika rencana pengembangan lingkungan dikeluarkan yang menyebabkan timbulnya biaya lingkungan, hal ini akan dapat meningkatkan reputasi, megembangkan potensi sebagai strategi untuk meningkatkan penjualan dan laba perusahaan. Penelitian ini mengambil hipotesis yaitu:

H1: *Green accounting* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

2. Kinerja Lingkungan Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan pengembangan teori legitimasi kinerja lingkungan merupakan upaya untuk membangun citra perusahaan pada masyarakat dan mewujudkan secara nyata kepedulian perusahaan terhadap lingkungan akibat dari aktivitas perusahaan (Supadi & Sudana, 2018). Teori legitimasi dan *Stakeholder Theory* memiliki pandangan yang sama terhadap lingkungan dalam suatu perusahaan mengemukakan bahwa struktur tata kelola perusahaan yang baik efektif dalam melindungi kepentingan banyak pemangku kepentingan, hal ini menimbulkan dampak positif pada lingkungan perusahaan (Nguyen *et al.*, 2021). Pada penelitian Suaidah & Putri (2020), menyatakan bahwa jika lingkungan dan sumber daya yang berada di lingkup perusahaan terjaga dengan baik

dan ekosistem berjalan lancar, maka dapat dipastikan bahwa kinerja lingkungan perusahaan akan baik pula hal ini juga mempengaruhi kinerja keuangan dimana jika kinerja lingkungan dengan nilai baik akan membawa pengaruh baik bagi kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja lingkungan perusahaan harus selalu diperhatikan dan dijamin kondisinya dalam keadaan baik, karena hal ini berpengaruh orlitlingkungan yang baik dan kuat akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin baik dalam mengelola lingkungan secara sistematis serta mencegah terjadinya bencana lingkungan hidup, mengurangi risiko politik, risiko pasar, dan risiko lingkungan hidup yang diakibatkan oleh kerusakan lingkungan hidup itu sendiri (Chang, 2015). Putri (2022), Angelia & Suryaningsih, (2015), Cahyani & Puspitasari (2023) serta Dita & Ervina (2021), menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini mengambil hipotesis yaitu:

H2: Kinerja Lingkungana berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

3. *Corporate Social Responsibility* Memoderasi Pengaruh *Green accounting* terhadap Kinerja Keuangan

Corporate Social Responsibility merupakan suatu konsep yang diterapkann oleh perusahaan untuk menerapkan tanggungjawab sosial terhadap *stakeholder* sserta pemangku kepentingan perusahaan lain. Perusahaan yang telah menjalankan aktivitas operasional perusahaan berdasarkan akuntansi ramah lingkungan, secara tidak langsung

perusahaan tersebut telah menerapkan tanggungjawab sosial perusahaan (Wiguna *et al.*, 2023). Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang di diterbitkan secara tahunan oleh perusahaan, dalam hal ini memberikan pengaruh kepada kinerja keuangan perusahaan. Pada penelitian M.A Dewi, (2020), menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* mampu memoderasi *green accounting*.

Green accounting atau Ekonomi Hijau pada hakikatnya menekankan pada kegiatan ekonomi yang ramah terhadap lingkungan dan peduli terhadap aspek-aspek sosial dan lingkungan (Aminuddin *et al.*, 2023). Banyak perusahaan menambahkan beberapa kriteria CSR lainnya, seperti biaya karbon serta biaya air, biaya proyeksi keuangan perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan (Awaysheh *et al.*, 2020). Di Indonesia telah banyak peraturan yang ditetapkan seperti diantaranya; (1) UU No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup. UU ini mengatur tentang kewajiban setiap orang yang berusaha atau berkegiatan untuk menjaga, mengelola, dan memberikan informasi yang benar dan akurat mengenai lingkungan hidup. Dalam hal ini, konsep akuntansi hijau telah menjadi sangat penting dalam dunia korporat, yang mengacu pada pencatatan semua dampak yang timbul dari cara organisasi menggunakan sumber daya lingkungan, baik negatif maupun positif (Abdurrahman, 2019). Ide utama dari akuntansi hijau adalah untuk mengintegrasikan biaya lingkungan sebagai bagian dari biaya operasional

perusahaan; oleh karena itu, perusahaan-perusahaan dituntut untuk memikirkan ulang desain produk mereka untuk mengelola keuntungan yang ada, memenuhi aturan akuntansi hijau, atau meningkatkan kinerja lingkungan secara keseluruhan perusahaan.

Perusahaan yang menerapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara efektif dapat menghasilkan dampak positif yang berlipat ganda (Mangune *et al.*, 2024). Pertama, melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR), perusahaan membangun reputasi yang baik dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Serta dapat meningkatkan loyalitas konsumen terhadap merek mereka, meningkatkan pangsa pasar, dan pada akhirnya berdampak positif pada pendapatan dan laba perusahaan. Kedua, praktik tanggung jawab sosial yang bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan dapat menghindari adanya risiko hukum, regulasi, dan reputasi yang dapat menyebabkan kerugian finansial dalam jangka panjang. Penelitian ini mengambil hipotesis yaitu:

H3: *Corporate Social Responsibility* (CSR) mampu memoderasi pengaruh *Green accounting* terhadap kinerja keuangan.

4. *Corporate Social Responsibility* Memoderasi Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian yang dilakukan Bahri dan Cahyani (2016:13) dan Nurhudha & Suwanti, (2016), menunjukkan adanya dampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan ditemukannya hubungan positif antara CSR dan kinerja perusahaan, untuk itu dilakukan pengujian

pada kinerja lingkungan terhadap kinerja perusahaan dalam hubungan jangka panjang dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa pengungkapan CSR sebagai variabel intervening memiliki pengaruh positif karena memediasi hubungan antara kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan. Hal ini berarti pengungkapan CSR berpengaruh antara kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan (Putra, 2017).

Pada era saat ini tanggungjawab sosial dan lingkungan sudah menjadi kewajiban oleh setiap organisasi maupun perusahaan. Contoh pada opsi ini mencakup *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Kinerja Lingkungan. Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia yang mengatur tentang Penanaman Modal Pasal 15 poin (b) Nomor 25 Tahun 2007 (Handoko & Larasati, 2024). Pengungkapan informasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Li *et al.*, 2023). Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Rahayudi & Apriwandi, 2023). Dalam penelitian (Platonova *et al.*, 2018), menyatakan adanya pola pikir sederhana mengenai tanggungjawab sosial atau CSR bahwa pengungkapan CSR dapat menjadi aset tidak berwujud dalam suatu perusahaan yang mampu menghasilkan penggunaan sumber daya yang lebih efisien, yang akan memberikan pengaruh positif pada perusahaan dimasa yang akan datang.

Berdasarkan *stakeholder theory* dan *legitimacy theory*, pengukuran kinerja lingkungan dengan metode pengukuran warna dalam

peringkat PROPER berarti suatu perusahaan telah memenuhi kewajibannya dalam mengikuti Program Penilaian Perusahaan tersebut sehingga dapat dikatakan bertanggungjawab serta bermanfaat bagi pihak-pihak berkepentingan dalam operasional perusahaan yaitu, *stakeholder*. Oleh karena hal tersebut, dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terutama konsumen yang dapat meningkatkan penjualan (Handoko & Larasati, 2024). Selain itu, perusahaan juga akan terhindar dari denda sehingga dapat meningkatkan laba keuangan perusahaan. Penelitian ini mengambil hipotesis yaitu:

H4: *Corporate Social Responsibility* (CSR) mampu memoderasi pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan.